

## Pemkot Batu Genjot Energi Biogas

VHRmedia.com, BATU - Pengembangan pembangunan jaringan energi alternatif biogas terus dikembangkan Pemkot Batu. Tahun anggaran ini anggaran sebesar Rp 391 juta telah dipersiapkan untuk membangun 23 jaringan sumber energi dari kotoran hewan ternak sapi itu.

Dengan demikian, memasuki anggaran 2009 mendatang ada 93 jaringan biogas senilai Rp 1,1 miliar. Sebab, sepanjang 2004-2007, terdapat 70 jaringan yang terpasang dengan total biaya Rp 735 juta.

"Sasarannya adalah para pemelihara ternak sapi yang tersebar di sejumlah wilayah di Kota Batu," kata Kepala Dinas Sumber Daya Air dan Energi (SDAE) Kota Batu Hendro Prasetyo, siang kemarin.

Hendro menjelaskan, setiap bangunan jaringan biogas itu dianggarkan Rp 17 juta. Masing-masing unit bisa dimanfaatkan minimal dua kepala rumah tangga.

Sasarannya, sambung Hendro, pada daerah yang sebelumnya sudah mendapatkan bantuan serupa. Karena warga sekitar jaringan biogas yang mengetahui manfaat biogas juga mulai tertarik menggunakan biogas. Itu ditunjukkan dengan adanya pengajuan proposal pembangunan jaringan biogas dari pemerintah desa yang bersangkutan.

Beberapa kawasan yang telah ditetapkan menerima bantuan di antaranya Dusun Toyomerto, Desa Pesanggrahan, Kecamatan Batu. Dusun yang telah ditetapkan sebagai desa binaan energi biogas itu akan kembali mendapat proyek pembangunan jaringan.

Selain Toyomerto, ada juga pembangunan di Dusun Oro-Oro Ombo, Desa Oro-Oro Ombo, (Batu), Dusun Tlekung, Desa Tlekung (Junrejo), dan Dusun Brau, Desa Sumberejo (Batu).

Pembangunan jaringan biogas itu merupakan bentuk kepedulian pemerintah pada lingkungan dan masyarakat. Pada lingkungan, karena pemerintah tidak ingin aktivitas ada aktivitas merusak lingkungan. Baik itu dalam bentuk perusakan hutan maupun pencemaran lingkungan.

Sedang pada masyarakat, yang diberikan adalah manfaat ekonomis. Sebab, dengan penyerahan jaringan pada masyarakat, warga tak perlu lagi mengeluarkan uang untuk kebutuhan api di dapur. Minyak tanah dan gas elpiji sudah digantikan dengan biogas.

Dia mengakui perkembangan jaringan energi biogas kurang begitu cepat. Karena, masyarakat masih mengharapkan dana dari pemerintah. Padahal, jika mau, sambung dia masyarakat bisa swadaya membangun jaringan sendiri. "Salah satu hambatan perkembangan biogas adalah dana," kata dia.

Virga Dwi Cahyani